

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Al-Qur'an diturunkan untuk diamalkan dan dibaca. Manusia tidak akan mengerti isinya jika tidak dibaca dan tidak mendapatkan kebaikan serta petunjuk Allah jika tidak diamalkan. Karena bersifat universal al-Qur'an tidak pernah berubah. Oleh hal itu al-Qur'an sebagai petunjuk dan nilai dasar yang berlaku sepanjang masa bagi seluruh umat. Keutamaan al-Qur'an salah satunya ialah agar umat manusia mendapat petunjuk hidup di jalan yang benar. Manusia yang berpegang pada hukum Allah yang sudah dituliskan di dalam al-Qur'an akan selamat namun sebaliknya bagi mereka yang ingkar maka akan tersesat di jalannya.<sup>1</sup> Selain sebagai petunjuk al-Qur'an juga sebagai rahmat dan kabar gembira bagi umat muslim. Sesuai dengan firman Allah pada Surah An-Nahl ayat 89 yang berbunyi:

وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِمْ مِنْ أَنْفُسِهِمْ وَجِئْنَا بِكَ شَهِيدًا عَلَى  
هَؤُلَاءِ وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تِبْيَانًا لِكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَى  
لِلْمُسْلِمِينَ

Artinya: “Dan pada hari (ketika) Kami bangkitkan pada setiap umat seorang saksi atas mereka dari mereka sendiri, dan Kami datangkan engkau (Muhammad) menjadi saksi atas mereka. Dan Kami turunkan kitab (al-Qur'an) kepada mu untuk menjelaskan segala sesuatu, sebagai petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang yang berserah diri (Muslim).”

---

<sup>1</sup>Muhammad Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan,1994) hal 167.

Al-Qur'an diturunkan dengan keterangan, petunjuk dan konsepnya yang bersifat global dan terperinci yang tersurat dan tersirat dalam berbagai bidang persoalan kehidupan.<sup>2</sup> Al-Qur'an bukan hanya sebagaimana petunjuk untuk seluruh umat tapi juga terdapat kandungan ibadah, aqidah, hukum, hikmah, etika, kisah, nasihat dan ilmu pengetahuan.<sup>3</sup> Membaca dan mengamalkan al-Qur'an merupakan suatu kewajiban bagi seluruh umat muslim yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam membaca kitab al-Qur'an, beberapa hanya membaca tanpa fokus kepada kandungan dan makna yang dibacanya, ada juga yang membaca dengan fokus kandungan dan makna, juga ada beberapa yang membaca dengan tujuan untuk menghilangkan kesedihan, kegelisahan, kegundahan sehingga memperoleh ketenangan jiwa, bahkan banyak yang menggunakan ayat al-Qur'an sebagai pengobatan dalam menyembuhkan berbagai penyakit jasmani maupun rohani.<sup>4</sup> Hal ini telah berlangsung terjadi hingga saat ini dan terus dilestarikan dari berbagai generasi sebagai contohnya yaitu tradisi pada malam Nisfu Sya'ban dengan membaca Surah Yasin yang diyakini setelah membacanya dapat mempermudah sakratulmaut dan dikabulkannya hajat, zikir Nabi Yunus untuk memohon perlindungan dari segala macam bahaya dan masih banyak lagi ayat al-Qur'an yang berkembang di tengah masyarakat serta diterapkan pada kegiatan sehari-hari.

---

<sup>2</sup>Ali Nurdin, *Quranic Society; Menelusuri Konsep Masyarakat Ideal dalam Al-Qur'an*, (Jakarta: PT. Global Aksara Pratama, 2006), 1.

<sup>3</sup>Ajahari, *Ulumul Qur'an (Ilmu-ilmu Al-Qur'an)*, (Yogyakarta: Aswaja Press Indo, 2018).

<sup>4</sup>Farid Hasan, Mistikisme dan Al-Qur'an: Makna Simbolik Penyembuhan Kesurupan pada Kesenian Kubrosiswo Bintang Mudo, dalam *Mutawatir Jurnal Keilmuan Tafsir Hadis*, Vol 9, No. 2, (2019), 282

Nisfu Sya'ban merupakan hari pertengahan pada bulan Sya'ban yaitu berkenaan pada hari ke-15. Adapun yang terjadi saat Nisfu Sya'ban adalah yang diantaranya perubahan arah kiblat. Adapun bagi umat Islam keutamaan pada hari Nisfu Sya'ban adalah sebagaimana yang dikatakan Imam Syafi'i untuk berdoa pada malam yang lima yaitu; dua malam hari raya, malam jum'at, awal malam rajab dan malam Nisfu Sya'ban. Disunnahkan menghidupkan lima malam tersebut dengan beribadah dan berdo'a seperti yang tertulis di dalam *Al-Sirāj Al-Wahhāj*.<sup>5</sup>

Banyak umat muslim yang mempercayai pada malam Nisfu Sya'ban itu sebagai meminta pengampunan dosa serta malam mustajab dikabulkannya doa. Pada malam Nisfu Sya'ban sebagian umat muslim membaca Surah Yasin sebanyak tiga kali pada waktu setelah salat Magrib dan salat sunat hajat serta salat sunat tasbih. Lalu setelahnya membaca zikir Nabi Yunus sebanyak 2375 kali setelah salat Isya.

Surah Yasin yang dibaca pertama adalah dengan niat meminta pengampunan dosa untuk diri sendiri, pengampunan dosa untuk kedua orang tua, meminta dipanjangkan umur dalam beribadah dan meminta dikuatkan iman. Bacaan yang kedua adalah dengan niat meminta dipelihara dari penyakit dan dikabulkan segala hajat. Kemudian bacaan yang ketiga dengan niat meminta dimatikan dalam keadaan husnul khatimah.<sup>6</sup>

Dalam mengkaji al-Qur'an model pengkajian adalah urutan yang paling penting dan utama. Untuk hasil yang optimal pun model pengkajian sangat berperan

---

<sup>5</sup>Muhammad al-Zuhri al-Ghamrawi, *Al-Sirāj Al-Wahhāj*, (Beirut: Darul Ma'rifah) juz. 1, 96.

<sup>6</sup>Muhammad Arsyad, Imam Musala Al-Muhajirin, Wawancara Pribadi, Martapura, 15 Januari 2023.

didalamnya. Bagi umat Islam dalam kehidupan sehari-harinya telah melakukan praktik resepsi pada al-Qur'an baik dalam bentuk memahami, membaca dan mengamalkan ataupun dalam bentuk resepsi sosio-kultural atau sosial dan budaya.<sup>7</sup> Kajian al-Qur'an yang menjadikan masyarakat sebagai objeknya yang disebut dengan istilah "*living Qur'an*". Dapat dimaknai bahwa "*living Qur'an*" adalah gejala yang tumbuh berupa respon ataupun pola perilaku di masyarakat sebagai pemaknaan terhadap nilai-nilai al-Qur'an.<sup>8</sup> *Living Qur'an* merupakan realisasi dalam kehidupan sehari-hari terhadap ayat al-Qur'an sehingga berlanjut menjadi adat kebiasaan.

Fokus penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan pembacaan Surah Yasin dan zikir Nabi Yunus di Desa Jawa Laut Martapura Kabupaten Banjar khususnya jemaah musala al-Muhajirin dan juga apa saja yang diamalkan pada malam Nisfu Sya'ban serta megungkapkan respon masyarakat dalam memaknai fungsi ayat al-Qur'an yang digunakan sebagai amalan pada malam Nisfu Sya'ban dengan keyakinan mengamalkannya sebagai penolak bala. Hal ini yang terjadi pada masyarakat salah khususnya jemaah musala al-Muhajirin yang membaca dan mengamalkan ayat al-Qur'an dengan tujuan dan harapan tersendiri serta yang terpenting bagaimana praktik *living Qur'an* dan bagaimana keyakinan terhadap pembacaan ayat al-Qur'an. Kiranya patut mengadakan penelitian terhadap ayat al-Qur'an yang menjadi amalan masyarakat di Desa Jawa Laut Martapura Kabupaten

---

<sup>7</sup>Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, (Yogyakarta: Idea Press, 2015), 103.

<sup>8</sup>Syaiful Akhyar Lubis dkk, "Living Qur'an dan Hadis di Pesantren Darul Arafah Raya" dalam *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, (2020).

Banjar khususnya jemaah musala al-Muhajirin dengan berbagai tujuan dalam pengamalannya.

Pada praktik amalan ini, jemaah musala al-Muhajirin memilih mengamalkan Surah Yasin dengan salah satu tujuannya adalah selain sebagai penolak bala juga berbagai tujuan lainnya seperti meminta dimatikan dalam keadaan husnul khatimah dan meminta pengampunan dosa. Yang mana kemudian keyakinan tersebut berkembang luas dan dipraktikkan oleh masyarakat, khususnya jemaah musala al-Muhajirin. Selain itu juga potongan ayat pada Surah Al-Anbiya' ayat 87 atau sering disebut zikir Nabi Yunus yang mana dengan persepsi jemaah bertujuan sebagai ikhtiar untuk meminta dihindarkan dari berbagai macam bahaya, bala dan wabah sebagaimana ketika Nabi Yunus meminta pertolongan kepada Allah untuk keluar dari dalam perut ikan paus.

Jemaah mempunyai persepsi dengan membaca Surah Yasin dan zikir Nabi Yunus terdapat harapan-harapan oleh individu tertentu. Contohnya dengan membaca zikir Nabi Yunus ini sebagai permintaan untuk dihindarkan dari segala macam bala. Namun, tidak semua jemaah musala al-Muhajirin mengamalkan surah atau zikir ini karena beberapa alasan, salah satunya tidak mempunyai waktu karena berbagai kesibukan. Selain itu juga salah satu tujuan pembacaan Surah Yasin agar dimatikan dalam keadaan husnul khatimah.

Pada penelitian ini objeknya adalah masyarakat Desa Jawa Laut Martapura Kabupaten Banjar khususnya jemaah musala al-Muhajirin, terutama tentang resepsi al-Qur'an yang ada pada masyarakat desa ini. Pada desa ini terdapat kajian yang rutin dilakukan setiap satu bulan sekali pada hari rabu oleh penceramah KH.

Hasanuddin bin KH. Badruddin yang merupakan seorang pimpinan ke-10 Pondok Pesantren Darussalam Martapura Kalimantan Selatan pada periode 2019 sampai dengan sekarang. Fenomena yang terjadi ini menarik untuk diteliti karena untuk mengetahui sejauh mana penerapan masyarakat terhadap kajian tersebut dan juga kasus ini mengandung beberapa unsur yang cukup penting untuk penelitian bagi dunia akademik agar mengetahui bagaimana masyarakat muslim dalam meresepsi al-Qur'an, dari ketiga resepsi al-Qur'an, yaitu teori eksegesis, estetik dan fungsional, pada penelitian ini menggunakan teori resepsi fungsional karena resepsi dianggap sesuai untuk mengungkap fenomena ini.

Dikarenakan beberapa hal, penelitian ini layak untuk dikaji. Pertama, penelitian ini berhubungan dengan pemahaman jemaah terhadap memaknai fungsi ayat-ayat al-Qur'an. Kedua, adanya manfaat dari pembacaan Surah Yasin dan zikir Nabi Yunus.

Berdasarkan latar belakang di atas maka perlu dilakukannya penelitian dan menarik agar dapat dikaji lebih lanjut. Maka dari hal tersebut, penelitian diajukan untuk dikaji lebih mendalam dengan judul "*Tradisi Pembacaan Surah Yasin dan Zikir Nabi Yunus pada Malam Nisfu Sya'ban bagi Masyarakat di Desa Jawa Laut Martapura Kabupaten Banjar*".

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan yang telah tertulis pada latar belakang di atas maka rumusan masalah yang diambil adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pelaksanaan tradisi pembacaan Surah Yasin dan zikir Nabi Yunus pada malam Nisfu Sya'ban bagi jemaah musala al-Muhajirin di Desa Jawa Laut Martapura Kabupaten Banjar?
2. Bagaimana pemahaman jemaah musala al-Muhajirin di Desa Jawa Laut Martapura Kabupaten Banjar tentang fungsi membaca Surah Yasin dan zikir Nabi Yunus pada malam Nisfu Sya'ban?
3. Bagaimana manfaat dari tradisi pembacaan Surah Yasin dan zikir Nabi Yunus pada malam Nisfu Sya'ban terhadap kehidupan jemaah musala al-Muhajirin di Desa Jawa Laut Martapura Kabupaten Banjar?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan sebagaimana rumusan masalah yang telah disebutkan sebelumnya, adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui proses pelaksanaan tradisi pembacaan Surah Yasin dan zikir Nabi Yunus malam Nisfu Sya'ban bagi jemaah musala al-Muhajirin di Desa Jawa Laut Martapura Kabupaten Banjar
2. Untuk mengetahui bagaimana pemahaman jemaah musala al-Muhajirin di Desa Jawa Laut Martapura Kabupaten Banjar tentang fungsi membaca Surah Yasin dan zikir Nabi Yunus sebagai amalan pada malam Nisfu Sya'ban
3. Untuk mengetahui manfaat dari pembacaan Surah Yasin dan zikir Nabi Yunus terhadap kehidupan jemaah musala al-Muhajirin di Desa Jawa Laut Martapura Kabupaten Banjar

#### **D. Signifikansi Penelitian**

Signifikansi penelitian ini ialah menunjuk pada hasil dan manfaat yang didapat pada sebuah penelitian. Penelitian ini diharapkan hasilnya agar dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya dan dapat juga bermanfaat bagi kepentingan akademik, baik secara teoritis maupun praktis, yaitu:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini bertujuan untuk mendalami suatu fenomena yang ada terhadap penerimaan atau resepsi dan respon masyarakat terhadap beberapa ayat al-Qur'an dalam aktivitas sehari-hari. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk panduan penelitian selanjutnya serta menambahkan wawasan dan pengetahuan pada kajian *living Qur'an* dan resepsi al-Qur'an.

##### **2. Manfaat Praktis**

Menambah wawasan terhadap fenomena keanekaragaman masyarakat Islam. Dilakukannya hal ini sebagai upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya mengamalkan, membaca, memahami isi dan kandungan ayat al-Qur'an, serta dapat menjadikan motivasi bagi seluruh masyarakat di Desa Jawa Laut Martapura Kabupaten Banjar khususnya jemaah musala al-Muhajirin dalam menumbuhkan rasa cinta terhadap al-Qur'an.

#### **E. Definisi Operasional**

##### **1. Tradisi Pembacaan Surah Yasin dan Zikir Nabi Yunus**

Tradisi pembacaan terdiri dari dua kalimat yaitu tradisi dan pembacaan. Tradisi atau disebut juga *'urf* dalam Bahasa Arab yang artinya ketentuan mengenai cara pada suatu tempat dan masa yang telah dibiasakan oleh masyarakat yang tidak



jelas ada ketentuannya pada sunah dan al-Qur'an.<sup>9</sup> Secara etimologi, tradisi adalah sesuatu yang turun temurun oleh nenek moyang seperti adat, kepercayaan, kebiasaan ajaran dan sebagainya.<sup>10</sup> Tradisi biasanya berbentuk gagasan dan benda material dari masa yang telah lalu namun masih ada hingga saat ini. Tradisi juga disebut sebagai warisan masa lalu yang mana dapat melahirkan kebudayaan dalam masyarakat sebagai aktivitas dan tindakan dari dalam bermasyarakat.

Surah artinya bagian atau bab di dalam al-Qur'an yaitu al-Qur'an sebagai bangunan maka surah sebagai tingkatnya.<sup>11</sup> Surah di dalam al-Qur'an terbagi menjadi 114 surah. Surah Yasin merupakan salah satu surah di dalam al-Qur'an yang terdiri dari 83 ayat dengan urutan surah yang ke-36 dan diturunkan di Makkah. Surah ini memiliki nama yang diambil dari huruf Yā-Sīn karena memiliki kandungan yang sangat penting, yang disebut dengan jantung al-Qur'an.<sup>12</sup> Sebagaimana yang dikutip oleh Quraish Shihab di dalam *Tafsir Al-Misbah* bahwa Ibnu Katsīr berpendapat salah satu keistimewaan surah ini ialah memberikan kemudahan yang berlimpah bagi yang membacanya pada saat menghadapi kesukaran.<sup>13</sup> Surah Yasin menjadi salah satu surah yang banyak diamalkan oleh masyarakat karena memiliki banyak keistimewaan. Diantara keistimewaan Surah Yasin ialah untuk mendapatkan pengampunan Allah, rizki yang berlimpah, meminta perlindungan dari segala macam bala dan memohon keteguhan iman.

---

<sup>9</sup>Nasution, *Ensiklopedi Islam di Indonesia*.

<sup>10</sup>W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), 1088.

<sup>11</sup>Ansharuddin. M, "Sistematika Susunan Surat di Dalam Al-Qur'an", *dalam Cendikia: Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 2 No.2. (2016).

<sup>12</sup>Abdul Qadir Al-Jailani, *Rahasia Yasin Makna dan Jantung Al-Qur'an*, Terj. Fauzi Faisal Bahreisy, (Jakarta: PT Qaf Media Kreativa, 2016), 11.

<sup>13</sup>Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, Vol. 11, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 503.

Sebagaimana yang terjadi pada malam Nisfu Sya'ban, Surah Yasin dijadikan bacaan rutin ketika datang malam tersebut. Pembacaan Surah Yasin yang dibacakan sebanyak tiga kali dengan niat dan pengharapan kepada Allah sesuai dengan keistimewaannya.

Zikir artinya mengagungkan dan mensucikan, mengucapkan, mengingat dan menyebut nama Allah.<sup>14</sup> Zikir secara terminologi adalah suatu usaha makhluk mengingat keagungan-Nya dalam mendekatkan diri kepada Allah dan menghadirkan dalam benak dengan cara memuji secara lisan.<sup>15</sup> Jadi dapat disimpulkan zikir adalah usaha makhluk untuk mengingat keagungan-Nya dengan cara mengucapkan, memuji dan memohon kepada-Nya. Zikir Nabi Yunus merupakan zikir yang terdapat di dalam Surah Al-Anbiyā' ayat ke-87. Di dalam zikir ini terdapat permohonan pengampunan kepada Allah ketika Nabi Yunus berada di dalam perut ikan. Ketika Nabi Yunus bertaubat dengan memperbanyak zikir untuk berdoa dan mensucikan Allah serta mengakui bahwa ia telah berbuat kesalahan. Orang-orang yang membacakan zikir Nabi Yunus ini kebanyakan orang yang menyesal dan bertaubat. Allah menegaskan kepada Nabi Yunus jika tidak berzikir dan berdoa seperti itu maka akan menghuni perut ikan sampai hari kiamat. Karena zikir dan doanya tersebutlah yang Allah mengeluarkan Nabi Yunus dari perut ikan.<sup>16</sup> Jadi pembahasan mengenai tradisi pembacaan adalah proses membaca dalam memahami bacaan yang telah menjadi kebiasaan bagi masyarakat dari masa

---

<sup>14</sup>Hazri Adlany, *Al-Qur'an Terjemah Indonesia* ed.17, (Jakarta: Sari Agung, 2002), 470.

<sup>15</sup>Abdul Hafidz, Rusydi, "Konsep Dzikir dan Doa Perspektif al-Qur'an", *dalam Islamic Akademika: Jurnal Pendidikan & Keislaman* Vol.No.6. (2019). 62.

<sup>16</sup>Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya Jilid 8*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2012), 323.

yang telah lalu namun masih terjadi hingga saat ini. Pada konteks ini yang menjadi bacaan adalah Surah Yasin dan zikir Nabi Yunus sebagai tradisi yang terjadi pada setiap malam Nisfu Sya'ban. Jadi tradisi pembacaan disini ialah proses membaca dalam memahami Surah Yasin dan zikir Nabi Yunus yang telah menjadi kebiasaan bagi masyarakat di masa lalu hingga sekarang pada setiap malam Nisfu Sya'ban.

## 2. Pemahaman tentang Fungsi Pembacaan

Pemahaman berasal dari kata paham yang menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti mengetahui, paham, mengerti. Pemahaman memiliki arti proses, cara memahamkan atau memahami.<sup>17</sup> Adapun fungsi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah daya guna, kegunaan suatu hal serta pekerjaan yang dilakukan. Jadi pembahasan mengenai pemahaman tentang fungsi pembacaan pada konteks ini yaitu kemampuan individu atau kelompok dalam memahami dan mengetahui kegunaan tentang suatu hal yang memiliki kesamaan pelaksanaan, sifat dan aktivitasnya kemudian dapat menyajikan dan menginterpretasikan atau mentafsirkan. Dalam hal ini, kemampuan individu atau masyarakat dalam memahami arti kegunaan dari pembacaan Surah Yasin dan zikir Nabi Yunus yang terjadi pada malam Nisfu Sya'ban yang kemudian dapat diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat.

## 3. Manfaat Pembacaan

Manfaat menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah guna atau faedah.<sup>18</sup> Manfaat merupakan guna atau kegunaan dari dari suatu hal. Manfaat

---

<sup>17</sup>Daryanto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Lengkap EYD & Pengetahuan Umum*, (Surabaya: Apollo Lestari, 1997), 454.

<sup>18</sup>Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Online. Diakses pada 26 Juli 2024 melalui <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/manfaat>.

dapat diartikan sebagai faedah atau dampak yang ditimbulkan setelah melakukan sesuatu terhadap kehidupan. Dalam hal ini, manfaat atau dampak yang timbul setelah dilakukannya pembacaan Surah Yasin dan zikir Nabi Yunus pada malam Nisfu Sya'ban yaitu bertambahnya keimanan terhadap Tuhan, ketenangan jiwa, perasaan lega dan bahagia, menimbulkan rasa suka berbagi, meningkatkan solidaritas dan menambah keakraban sesama tetangga.

#### 4. Masyarakat

Masyarakat artinya sekumpulan individu yang berkerja sama atau hidup bersama untuk memperoleh kepentingan bersama disuatu lingkungan yang telah memiliki norma-norma, tatanan hidup dan adat istiadat yang ditaati.<sup>19</sup> Masyarakat adalah interaksi yang di bentuk sebagian orang yang membentuk sistem semi tertutup (semi terbuka) antar individu di dalam kelompok tersebut.<sup>20</sup> Jadi dapat disimpulkan masyarakat adalah sekelompok individu yang berinteraksi pada suatu lingkungan untuk memperoleh kepentingan bersama yang memiliki norma dan adat.

Pada konteks ini masyarakat yang dimaksud adalah sekelompok individu yang berinteraksi bersama dalam melakukan tradisi pembacaan Surah Yasin dan zikir Nabi Yunus. Tradisi yang terjadi pada malam Nisfu Sya'ban yang tertuju pada masyarakat Desa Jawa Laut Martapura Bupatien Banjar lebih khususnya kepada jemaah musala al-Muhajirin yang berada di desa ini.

---

<sup>19</sup>Donny Prasetyo, Irwansyah, "Memahami Masyarakat dan Perspektifnya", dalam *Jurnal Manajemen Pendidikan dan Ilmu Sosial Vol. 1 No.1*, (2019).

<sup>20</sup>Normina, "Masyarakat dan Sosialisasi" dalam *Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan Volume 12 No.22 Oktober 2014*. 108.

## F. Kajian Terdahulu

Kajian terdahulu merupakan ulasan mengenai tentang data yang telah diteliti dan dikaji oleh peneliti sebelumnya dan menjadi literatur kepustakaan (*literature review*) atau bahan kajian agar tidak terjadinya pengulangan penelitian oleh penulis. Adapun kajian terdahulunya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang ditulis oleh Abu Tholib mahasiswa jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang pada tahun 2020 dengan judul "*Pembacaan Surah Yasin pada Malam Nisfu Sya'ban di Pondok Pesantren Al-Ikhsaniyah Kalipancur Semarang (Analisis Resepsi Fungsional)*", penelitian ini berfokus pada memeriksa atau meneliti struktur pengalaman ke dalam kesadaran manusia dengan menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Persamaannya adalah sama-sama membahas tentang tradisi pada malam Nisfu Sya'ban dengan membaca Surah Yasin. Perbedaannya adalah dalam penelitian ini tradisi pembacaannya hanya dengan pembacaan Surah Yasin tiga kali secara berjamaah dan pada penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi.
2. Penelitian yang ditulis oleh Nur Adibah Binti Sahuddin mahasiswi jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir di Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi pada tahun 2020 dengan judul "*Pembacaan Surah Yasin dalam Tradisi Malam Nisfu Sya'ban di Sekolah Tinggi Islam As-Sofa Rembau, Negeri Sembilan, Malaysia (Studi Living Qur'an)*", penelitian ini

berfokus pada mendeskripsikan penggunaan Surah Yasin dalam prosesi tradisi malam Nisfu Sya'ban dan memperkenalkan suatu tradisi dalam fenomena terhadap respon atas kehadiran al-Qur'an. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Persamaannya adalah sama-sama membahas tentang pembacaan Surah Yasin yang dibaca 3 kali pada malam Nisfu Sya'ban. Perbedaannya adalah dalam penelitian ini pembacaan Surah Yasin diselingi dengan salat 2 rakaat disetiap bacaan dan pada penelitian ini menggunakan pendekatan *living Qur'an* dan etnografi dengan teori sosiologi.

3. Penelitian yang ditulis oleh Umi Latifatun Nihayah mahasiswi jurusan Ilmu Hadis di Institut Agama Islam Negeri Jember pada tahun 2020 dengan judul "*Tradisi Nisfu Sya'ban Pondok Pesantren Bintang Sembilan Dukuhdempok Jember*", penelitian ini berfokus pada pelaksanaan tradisi Nisfu Sya'ban dengan penambahan salat hajat dan tasbih serta nilai budaya dalam masyarakat dengan menggunakan metode kualitatif. Persamaannya adalah sama-sama membahas tentang pembacaan Surah Yasin pada malam Nisfu Sya'ban dengan diselingi salat hajat dan tasbih. Perbedaannya adalah pada penelitian ini tidak membaca zikir Nabi Yunus sebanyak 2375 dan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif-analitis.
4. Penelitian yang ditulis oleh Haidar Ulil Aufar mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam di Institut Agama Islam Negeri

Purwokerto pada tahun 2021 dengan judul “*Makna Simbolik Tradisi Sya’banan bagi Masyarakat Desa Benda Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes*”, Penelitian ini berfokus pada makna simbolik atau nilai dan pesan yang terkandung pada proses komunikasi dalam tradisi Sya’banan dengan menggunakan penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Persamaannya adalah sama-sama menggunakan penelitian lapangan (*field research*) dan metode kualitatif. Perbedaannya adalah dalam penelitian ini lebih membahas tentang sebuah makna simbolik dari tradisi dan pada tradisi Sya’banan terdapat serangkaian acara dengan adanya khatam al-Qur’an dan pengajian serta adanya santunan anak yatim dengan menggunakan pendekatan fenomenologi.

5. Penelitian yang ditulis oleh Munirah dosen STAI Rakha Amuntai pada tahun 2017 dengan judul “*Nisfu Sya’ban dalam Tradisi Masyarakat Banjar (Studi Living Hadis Perspektif Sosiologi Pengetahuan Peter L. Berger)*”, penelitian ini berfokus pada bidang hadis dengan menggunakan teori *triad dialektis* atau sosiologi pengetahuan oleh Peter L. Berger. Persamaannya adalah sama-sama membahas tentang tradisi Nisfu Sya’ban dengan membaca Surah Yasin dan zikir Nabi Yunus serta menggali pemahaman masyarakat tentang Nisfu Sya’ban. Perbedaannya adalah pada penelitian ini menggunakan teori sosiologi pengetahuan dengan model penelitian *living hadis*.

## G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang akan digunakan oleh penulis disini akan dibagi menjadi enam bab yang dirincikan sebagai berikut:

Bab pertama, merupakan bab pendahuluan sebagai acuan dalam penelitian ini yang berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian terdahulu, definisi operasional dan sistematika penulisan.

Bab kedua, ialah berisi tinjauan kajian pustaka tentang wawasan amalan Nisfu Sya'ban dan pendekatan kajian yaitu teori resepsi al-Qur'an, *living Qur'an* dan kajian tentang *fadhilah* Surah Yasin. Bab ini berhubungan dengan bab sebelumnya yang mana mendasari pemikiran penelitian.

Bab ketiga, berisi tentang metodologi penelitian seperti bentuk dan pendekatan, data dan sumber data, lokasi, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data

Bab keempat, berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, biografi penceramah dan imam musala Al-Muhajirin, pandangan penceramah dan imam musala Al-Muhajirin terhadap Surah Yasin dan zikir Nabi Yunus pada Malam Nisfu Sya'ban.

Bab kelima, berisi tentang temuan penelitian dan pembahasan tentang proses pelaksanaan, pemahaman terhadap fungsi pembacaan Surah Yasin dan zikir Nabi Yunus pada malam Nisfu Sya'ban dan manfaat pembacaan ayat al-Qur'an tersebut dilakukan.



Bab keenam, berisi tentang kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang diteliti serta saran-saran dari penulis sebagai perbaikan terhadap penelitian kedepannya.